

Krisis Energi Kuba: Jaringan Listrik Nasional Lumpuh Total

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | March 22, 2026



[Kuba](#) kembali tenggelam dalam kegelapan setelah jaringan listrik nasionalnya lumpuh total pada Sabtu (21/3/2026). Ini merupakan insiden blackout nasional ketiga yang terjadi sepanjang bulan Maret, mempertegas rapuhnya infrastruktur energi di negara komunis tersebut di tengah tekanan blokade minyak Amerika Serikat.

Uni Elektrik [Kuba](#), di bawah Kementerian Energi dan Pertambangan, mengonfirmasi pemutusan arus listrik secara menyeluruh di seluruh pulau. Investigasi awal menunjukkan bahwa krisis ini dipicu oleh kegagalan mendadak pada unit

pembangkit di pembangkit listrik termoelektrik Nuevitas, Provinsi Camagüey.

Efek Domino dan Kelumpuhan Layanan Vital

Kegagalan di Nuevitas memicu [efek kaskade](#) yang menjatuhkan unit-unit pembangkit lain yang sedang beroperasi (online). Pemerintah segera mengaktifkan sistem “mikro-pulau” guna memprioritaskan pasokan listrik ke pusat-pusat vital seperti rumah sakit, sistem pengairan, dan pusat kendali darurat.

Kondisi ini memperparah penderitaan warga yang sebelumnya sudah terbiasa dengan pemadaman bergilir hingga 12 jam sehari. Dampaknya terasa sangat destruktif bagi kehidupan harian:

Sektor Kesehatan: Pembatalan sejumlah operasi bedah di berbagai rumah sakit.

Kebutuhan Dasar: Masyarakat kesulitan memasak dan menjaga bahan makanan tetap dingin di lemari es.

Ekonomi: Pengurangan jam kerja secara drastis di seluruh sektor.

Blokade Minyak dan Tekanan Politik AS

Presiden Miguel Díaz-Canel mengungkapkan bahwa Kuba tidak menerima pasokan minyak dari pemasok luar negeri selama tiga bulan terakhir. Saat ini, Kuba hanya mampu memproduksi sekitar 40% dari total kebutuhan bahan bakar nasionalnya.

Pemerintah Kuba menuding kebijakan “blokada energi” Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump sebagai penyebab utama. Trump sebelumnya mengancam akan mengenakan tarif bagi negara mana pun yang menjual minyak ke Kuba. Gedung Putih menuntut pembebasan tahanan politik serta liberalisasi ekonomi sebagai syarat pencabutan sanksi.

Di sisi lain, posisi Kuba kian terjepit setelah tumbangny

sekutu utama mereka di Venezuela, yang secara otomatis menghentikan pengiriman minyak bersubsidi yang selama ini menjadi napas utama bagi pembangkit listrik di Havana.

Spekulasi “Pengambilalihan” oleh Amerika Serikat

Dalam beberapa bulan terakhir, Donald Trump secara terbuka menyarankan bahwa pemerintahan Kuba berada di ambang keruntuhan. Setelah kegagalan jaringan listrik sebelumnya, Trump sempat melontarkan pernyataan kontroversial kepada media mengenai kemungkinan “pengambilalihan yang bersahabat” atas Kuba.

Otoritas Kuba saat ini terus berpacu dengan waktu untuk memulihkan stabilitas jaringan listrik. Namun, para ahli memperingatkan bahwa tanpa perbaikan infrastruktur yang menua secara masif dan kepastian pasokan bahan bakar, blackout total seperti ini akan terus berulang dan berisiko memicu ketidakstabilan sosial yang lebih luas di pulau tersebut.[]